

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia di masa depan. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui proses tersebut. Apabila siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar secara jasmani, rohani, dan emosi maka tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 (dalam Wahab dkk, 2021:36) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum, keberhasilan seseorang atau siswa dalam menempuh pendidikannya dibuktikan dengan hasil belajar atau prestasi akademik yang berupa nilai rapor, nilai ulangan harian (formatif), nilai ujian tengah semester (subsumatif), dan nilai ujian akhir semester (sumatif). Rahman (2021) mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yaitu berupa kompetensi yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didapat siswa setelah mendapat pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti dan data yang diperoleh langsung dari guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP

Negeri 22 Kota Jambi, dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 80 untuk mata pelajaran IPS, bahwa dilihat dari hasil ulangan harian siswa ditemukan permasalahan yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII yang masih rendah dikarenakan masih banyak yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	VIII A	34	80	4	30
2	VIII B	31	80	1	30
3	VIII C	31	80	1	30
4	VIII D	31	80	4	27
5	VIII E	32	80	4	28
6	VIII F	32	80	3	29
7	VIII G	33	80	29	4
8	VIII H	32	80	31	1
Total Siswa		256		77	179
Persentase				30 %	70 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 22 Kota Jambi

Berdasarkan tabel 1.1 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian IPS siswa masih banyak yang di bawah KKM. Pada kelas VIII A, nilai yang tuntas sebanyak 4 siswa dan tidak tuntas sebanyak 30 siswa. Di kelas VIII B, nilai yang tuntas sebanyak 1 siswa dan tidak tuntas sebanyak 30 siswa. Di kelas VIII C, nilai yang tuntas sebanyak 1 siswa dan tidak tuntas sebanyak 30 siswa. Di kelas VIII D, nilai yang tuntas sebanyak 4 siswa dan tidak tuntas sebanyak 27 siswa. Di kelas VIII E, nilai yang tuntas sebanyak 4 siswa dan tidak tuntas sebanyak 28 siswa. Di kelas VIII F, nilai yang tuntas sebanyak 3 siswa dan tidak tuntas sebanyak 29 siswa. Di kelas VIII G, nilai yang tuntas sebanyak 29 siswa dan tidak tuntas sebanyak 4

siswa. Di kelas VIII H, nilai yang tuntas sebanyak 31 siswa dan tidak tuntas sebanyak 1 siswa.

Faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar tersebut yaitu prokrastinasi akademik. Prokrastinasi merupakan sebuah kebiasaan menunda-nunda yang dapat memberikan dampak buruk bagi individu apabila dilakukan secara terus-menerus. Namun, pada kenyataannya di dunia akademik, siswa masih menganggap bahwa kegiatan penundaan tersebut merupakan hal yang wajar.

Menurut Rusdana dkk (2022) prokrastinasi akademik adalah kecenderungan menunda memulai atau menyelesaikan tugas akademik yang disebabkan pemikiran yang tidak rasional. Banyak siswa yang hanya berniat menyelesaikan tugas-tugasnya dalam waktu yang telah ditentukan namun kurang termotivasi untuk memulai. Karena sikap tersebut, siswa yang melakukan prokrastinasi akademik akan mengalami kegagalan dan harus menerima konsekuensinya, seperti kecemasan bahkan gagal dalam bidang akademik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi bahwa benar adanya siswa yang melakukan prokrastinasi akademik yaitu suka menunda-nunda mengerjakan dan menyelesaikan tugas IPS yang diberikan oleh guru. Beberapa alasan mereka melakukan prokrastinasi ada bermacam-macam mulai dari malas untuk mengerjakan, mengerjakan tugas lain terlebih dahulu, lupa akan adanya PR yang diberikan oleh guru karena tidak cepat dikerjakan setelah pulang sekolah dan menganggap bahwa masih banyak

waktu untuk mengerjakan hingga sudah tiba waktunya mereka lupa untuk mengerjakannya. Hal tersebut menyebabkan siswa mengalami keterlambatan dalam pengumpulan tugas dan walaupun tugas tersebut dikerjakan tetapi hasilnya tidak optimal.

Menurut Sekarasih dkk (2023) prokrastinasi membuat tidak jelas kapan suatu tugas akan diselesaikan. Meskipun tugas dapat selesai namun prosesnya kurang optimal karena waktu pengerjaan yang sedikit. Sejalan dengan pendapat Triyono (2018) yang mengemukakan bahwa dampak dari prokrastinasi akademik adalah dapat mengganggu proses belajar siswa. Mereka akan membuang banyak waktunya secara sia-sia. Tugas-tugas yang diberikan akan terbengkalai, dan apabila selesai namun dengan hasil yang tidak optimal. Dampak lainnya adalah akan memperoleh hasil belajar yang rendah dalam bidang akademik dan mempunyai kondisi kesehatan yang kurang baik.

Siswa harus menghindari perilaku prokrastinasi karena dapat menimbulkan risiko kegagalan dan dapat menimbulkan hambatan bagi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang diinginkan (Ikhsan dan Ibrahim, 2021:58). Penelitian yang dilakukan oleh Dais Syafei (2017) (dalam Annisa dkk, 2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik maka hasil belajar siswa akan semakin menurun.

Selain prokrastinasi akademik, motivasi belajar juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Siadari dkk (2022) motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses kegiatan belajar. Motivasi yang dimaksud adalah niat

dalam diri seseorang yang menjadi pendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dan dengan tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa akan membuat siswa semangat untuk belajar dan akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan minat, perhatian dan ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas ditemukan bahwa kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS. Pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, terlihat sebagian kecil siswa malas untuk berpartisipasi dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi

No	Keterangan	Jumlah
1	Siswa keluar masuk kelas saat jam pelajaran	4 siswa
2	Siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	5 siswa
3	siswa yang mengobrol dengan teman sebangku	6 siswa
4	siswa yang ribut	4 siswa
5	siswa kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru	15 siswa

Berdasarkan tabel 1.2 maka dapat diketahui bahwa adanya siswa yang keluar masuk saat jam pelajaran sebanyak 4 siswa, adanya siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran sebanyak 5 siswa, adanya siswa yang mengobrol dengan teman sebangku sebanyak 6 siswa, adanya siswa yang ribut sebanyak 4 siswa, sebagian siswa kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru dan lain sebagainya. Kurangnya minat terhadap suatu mata pelajaran akan menjadi penyebab siswa cenderung acuh terhadap proses belajar mengajar. Hal tersebut merupakan tanda bahwa siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Menurut Julyanti dkk (2021) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi menurun. Tidak adanya motivasi belajar akan mengakibatkan aktivitas yang lemah sehingga kualitas hasil belajar yang akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus terus ditingkatkan. Tujuannya supaya siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar dan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga akan lebih besar kemungkinannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya maka semakin kuat usaha dan upaya yang dilakukan maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya (Sobandi, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chientya (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Teni & Agus (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPS siswa yang masih rendah yaitu pada nilai ulangan harian yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Sebagian besar siswa melakukan prokrastinasi akademik pada tugas IPS yang diberikan oleh guru dan tidak mengumpulkan tugas IPS dengan tepat waktu.
3. Kurangnya motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran IPS berupa nilai ulangan harian siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi.
2. Prokrastinasi akademik meliputi kebiasaan siswa menunda-nunda dalam memulai, mengerjakan dan menyelesaikan tugas pada mata pelajaran IPS yang diberikan oleh guru.
3. Motivasi belajar siswa dalam kegiatan proses belajar-mengajar mata pelajaran IPS yang difokuskan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi?

2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh prokrastinasi akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan mengenai pengaruh prokrastinasi akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa serta dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak dari perilaku prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar dan memotivasi siswa untuk mengatasi prokrastinasi.
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih fokus dan giat dalam belajar.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru untuk merancang strategi yang lebih efektif dan sesuai bagi siswa yang cenderung melakukan prokrastinasi akademik agar dapat teratasi.
- 2) Guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih memotivasi dan menginspirasi siswa untuk aktif dalam belajar terutama pada mata pelajaran IPS.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam membuat strategi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik, meningkatkan motivasi belajar serta dapat membantu sekolah mengevaluasi kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti sebagai bekal menjadi pendidik di masa yang akan datang.

1.7 Definisi Konseptual

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penilaian yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang berupa angka atau skor. Indikator hasil belajar yang dikembangkan oleh Safiuddin (2020) meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan siswa untuk menunda-nunda dalam memulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik sehingga dapat menjadi hambatan yang serius dalam mencapai tujuan pendidikan dan menyebabkan keterlambatannya pengumpulan tugas serta kegagalan dalam pengerjaan tugas. Prokrastinasi akan menimbulkan dampak psikis pada diri siswa seperti merasa cemas karena merasa dirinya gagal dan tertinggal. Adapun indikator-indikator dari prokrastinasi akademik yang dikembangkan oleh Ferrari (2017) antara lain:

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan

3. Motivasi belajar

Motivasi Belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam (internal) maupun luar diri (eksternal) siswa untuk semangat belajar atau mencari ilmu pengetahuan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun indikator-indikator dari motivasi belajar yang dikembangkan oleh Uno (2020) antara lain:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

1.8 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan dua variabel bebas yaitu prokrastinasi akademik (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut sebagai berikut.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dituju pada penelitian ini hanya berfokus pada ranah kognitif yaitu nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi. Asumsi yang digunakan bahwa guru yang melakukan ulangan tersebut sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam memberikan penilaian hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik diukur menggunakan angket dengan 5 poin skala *likert* yang terdiri dari (1) sangat setuju sampai dengan (5) sangat tidak setuju dan indikator-indikator pengukuran dalam penelitian ini diambil dari indikator yang dikembangkan oleh Ferrari (2017).

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar diukur menggunakan angket dengan 5 poin skala *likert* yang terdiri dari (1) sangat tidak setuju sampai dengan (5) sangat setuju dan indikator-indikator pengukuran dalam penelitian ini diambil dari indikator yang dikembangkan oleh Uno (2020).